

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Program Sekolah Dalam Membentuk Budaya Religius di SMPN

a. SMPN 7 Banjarmasin

Adapun program guru PAI dalam membentuk Budaya religius di SMPN 7 Banjarmasin yaitu:(1) Pembiasaan Ibadah Harian meliputi sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan tadarus Quran. (2) Peringatan Hari Besar Islam meliputi maulid Nabi Muhammad Saw., Isro Mi'roj, dan Tahun baru Islam. (3) Pembinaan Rohani Islam (ROHIS). (4) Kegiatan zakat dan bakti sosial

b. SMPN 30 Banjarmasin

Adapun program guru PAI dalam membentuk Budaya religius di SMPN 30 Banjarmasin antara lain: (1) Program harian yaitu tadarus Quran, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. (2) Program mingguan yaitu Jumat taqwa, Jumat bersih lingkungan sekolah, pembacaan Aqidatul awam, pembacaan asmaul husna, dan literasi pelajaran PAI. (3) Program tahunan yaitu maulid Nabi Muhammad Saw., Isro Mi'roj, Tahun baru, pesantren kilat Islam dan Khataman Quran.

c. SMPN 27 Banjarmasin

Adapun program guru PAI dalam membentuk Budaya religius di SMPN 27 Banjarmasin antara lain: (1) Pembiasaan Ibadah Harian meliputi sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, dan tadarus Quran. (2) Peringatan Hari Besar Islam meliputi Maulid Nabi Muhammad Saw., Isro Mi'roj, dan Tahun baru Islam. (3) Khataman Quran setiap kenaikan dan kelulusan kelas. (4) Muhodroh atau ceramah setiap Jumat. (5) Pesantren kilat di bulan Ramadhan

2. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Budaya Religius di SMPN

a. SMPN 7 Banjarmasin

Adapun peran guru PAI dalam membentuk budaya religius di SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut: (1) Menjadi teladan (Uswah Hasanah). (2) Menginisiasi dan mengelola kegiatan keagamaan (3) Menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. (4) Membina karakter dan akhlak siswa. (5) Bekerja sama dengan Stakeholder sekolah. (6) Membina organisasi keagamaan siswa (ROHIS). (7) Memberikan bimbingan spiritual

b. SMPN 30 Banjarmasin

Adapun peran guru PAI dalam membentuk budaya religius di SMPN 30 Banjarmasin antara lain: (1) Guru PAI sebagai pembimbing (2) Guru PAI sebagai teladan (3) Guru PAI sebagai penasehat (4) Guru PAI sebagai pengawas

c. SMPN 27 Banjarmasin

Adapun peran guru PAI dalam membentuk budaya religius di SMPN 27 Banjarmasin meliputi: (1) Guru PAI sebagai pembimbing (2) Guru PAI sebagai teladan (3) Guru PAI sebagai penasehat (4) Guru PAI sebagai memberi motivasi

3. Kendala Guru PAI Dalam Membentuk Budaya Religius di SMPN

a. SMPN 7 Banjarmasin

Adapun kendala guru PAI dalam membentuk Budaya religius di SMPN 7 Banjarmasin sebagai berikut: (1) Kurangnya motivasi dan minat siswa (2) Keterbatasan waktu di tengah padatnya jadwal sekolah (3) Sarana dan prasarana yang terbatas

b. SMPN 30 Banjarmasin

Adapun kendala guru PAI dalam membentuk Budaya religius di SMPN 30 Banjarmasin antara lain: (1) Kurangnya motivasi dan minat siswa (2) Keterbatasan waktu di tengah padatnya jadwal sekolah (3) Sarana dan prasarana yang terbatas (4) Kurangnya dukungan dari sebahagian orang tua

c. SMPN 27 Banjarmasin

Adapun kendala guru PAI dalam membentuk Budaya religius di SMPN 27 Banjarmasin yaitu: (1) Kurangnya motivasi dan minat siswa (2) Keterbatasan waktu di tengah padatnya jadwal sekolah (3) Sarana dan prasarana yang terbatas (4) Kurangnya dukungan dari sebahagian orang tua (5) Rendahnya kesadaran sebagian guru akan

peran religiusitas (6) Tantangan dari pengaruh lingkungan dan pergaulan

B. Rekomendasi

1. Bagi pihak sekolah

Disarankan agar pihak sekolah lebih aktif memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang terbentuknya budaya religius, seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an rutin, dan peringatan hari besar Islam. Sekolah juga perlu memberikan ruang bagi guru PAI untuk berkolaborasi dengan guru lain dalam integrasi nilai-nilai keagamaan di berbagai mata pelajaran.

2. Bagi guru PAI

Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalisme dan kompetensinya dalam menyampaikan materi pendidikan agama, baik melalui pelatihan, seminar, maupun forum diskusi antar guru. Selain itu, guru PAI juga direkomendasikan untuk menjadi role model dalam penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, karena keteladanan adalah bagian penting dari proses pembentukan karakter siswa.

3. Bagi dinas pendidikan dan pemangku kebijakan

Dinas Pendidikan disarankan untuk menyusun kebijakan yang mendukung pembinaan budaya religius di sekolah-sekolah, termasuk penyediaan anggaran khusus, pelatihan guru PAI, dan evaluasi berkala terhadap program-program keagamaan di satuan pendidikan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Direkomendasikan agar penelitian mendatang mengkaji secara lebih luas peran guru PAI dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, serta melibatkan lebih banyak sekolah sebagai objek penelitian, agar diperoleh gambaran yang lebih representatif terkait pembentukan budaya religius di jenjang SMP.

C. Saran

1. Untuk sekolah SMPN

Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap program-program keagamaan yang dirancang oleh guru PAI, baik dalam bentuk fasilitas, waktu pelaksanaan, maupun pelibatan semua elemen sekolah. Dukungan ini penting agar proses internalisasi nilai-nilai religius dapat berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2. Untuk guru PAI

Guru PAI hendaknya terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam metode pembelajaran serta pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Selain itu, peran sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari juga perlu terus dijaga, mengingat hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas dan belum mengeksplorasi secara mendalam pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga atau komunitas sekitar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan

studi komparatif di beberapa sekolah atau mengkaji peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk budaya religius siswa.